

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah utama dan mendasar dalam ketenaga kerjaan di Indonesia khususnya di provinsi Banten adalah masalah tingkat pengangguran yang tinggi serta penambahan penduduk yang terus meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan disetiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi.¹

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumis maupun investasi. Keterlibatannya dalam proses produksi menyebabkan mereka menginginkan pendapatan yang memadai,

¹ Riyadi Nurrohman dan Zainal Rifin, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 8 No. 1 (Juli, 2010) Universitas Muhammadiyah Malang, h. 247

tingkat keamanan dan kenyamanan kerja, serta keuntungan lain yang dapat diperoleh.

Angkata kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja .

Banyaknya lapangan yang sudah terisi dan tergambar dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja bisa diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya.²

Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dari pengelolaannya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu.

Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin

² BT Kusuma, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa" (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UII), h. 13

tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai inflikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.³

Berikut ini adalah data ketenaga kerjaan Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten

Tabel 1.1

Penduduk Provinsi Banten Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Kegiatan Seminggu Yang Lalu Tahun 2011-2015

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kab Pandeglang	46.28	69.02	58.74	58.26	60.44
Kab Lebak	63.60	63.16	67.10	71.40	64.29
Kab Tangerang	69.46	63.59	64.88	62.70	62.46
Kab Serang	64.74	64.57	59.11	61.28	60.39
Kota Tangerang	70.31	66.74	68.02	67.00	64.86
Kota Cilegon	70.00	65.74	60.23	63.76	62.96
Kota Serang	68.60	63.69	62.61	62.58	63.79
Kota Tangerang Selatan	69.64	64.90	60.73	63.04	62.24

Sumber : BPS Provinsi Banten

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun-ketahun angkatan kerja di provinsi banten mengalami fluktuatif (naik turun).

³ Sudono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, Rawamangun. 2016), h.

Peran pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Karna pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Penduduk dengan pendidikan yang baik SMA seperti perguruan tinggi diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang tinggi pula, sehingga dapat diserap sebagai tenaga kerja lebih mudah dibandingkan dengan penduduk yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa sektor industri dan penduduk dengan tingkat pendidikan SMA maupun jenjang pendidikan tinggi di Provinsi Banten mengalami peningkatan. Namun, penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tidak berjalan lurus dengan semakin menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerjadi di sektor industri. Padahal, Provinsi Banten sangat terkenal dengan kawasan industrinya, bahwa Provinsi banten memiliki banyak wilayah industri seperti cilegon, kabupaten serang, dan kabupaten tangerang, maka sudah seharusnya sektor industri mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak

dibanding dengan sektor lainnya. Faktor urbanisasi sangat memungkinkan hal diatas, dimana sektor-sektor industri di Provinsi Banten justru banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari luar Banten. Adanya anggapan bahwa sumber daya dari luar Provinsi Banten lebih memenuhi klasifikasi suatu perusahaan industri di Banten, semakin membuat tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dianggap melemah dan tidak mampu menyerap penduduk di Provinsi Banten. Sehingga tingkat pengangguran di Provinsi Banten semakin meningkat⁴. Di Provinsi Banten Pengangguran sudah menjadi permasalahan umum, dimana tingkat pengangguran terbuka daerah tersebut relative masih tinggi. Berdasarkan data yang dipaparkan menggunakan data BPS, tingkat pengangguran di Provinsi Banten mengalami peningkatan. Selain itu, dilihat dari tingkat pendidikan, lulusan SMK menempati posisi tertinggi penyumbang TPT (Tingkat Pengangguran Tertinggi) jika di banding dengan jenjang pendidikan yang lain. Berikut ini adalah data tingkat pendidikan di Kabupaten/kota Provinsi Banten

⁴ Ade Supriatna, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Banten 2005-2011, " *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, " Vol. 9, No. 2 (2014) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, h.10 <http://jurnal.untirta.ac.id/>, diunduh pada 19 Februari 2020

Tabel 1.2
Data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Banten
Tahun 2011-2015 (tahun)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kab Pandeglang	6.38	6.43	6.44	6.45	6.60
Kab Lebak	5.58	5.70	5.81	5.84	5.86
Kab Tangerang	7.96	8.07	8.18	8.20	8.22
Kab Serang	6.31	6.57	6.65	6.69	6.90
Kota Tangerang	9.75	9.76	9.82	10.20	10.20
Kota Cilegon	8.93	9.29	9.60	9.66	9.67
Kota Serang	8.39	8.48	8.56	8.58	8.59
Kota Tangerang Selatan	10.87	11.09	11.48	11.56	11.57

Sumber : BPS Provinsi Banten

Berdasarkan Tabel 1.3 rata-rata lama sekolah di Provinsi Banten, pada tahun 2011-2015 mengalami sedikit peningkatan dari tahun ke tahun.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan mutlak merupakan suatu keharusan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses investasi pembangunan mutu sumber daya manusia dalam bentuk “manusia terdidik”, semakin meningkatnya pendidikan penduduk akan meningkatkan produktifitasnya, semakin meningkat produktifitas akan semakin meningkatkan pendapatannya sehingga penduduk akan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, semakin terpenuhinya kebutuhan hidup maka tingkat kemiskinan menurun.

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun harga konstan. Dengan melihat angka PDRB dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah tercapai.⁵ Berikut ini adalah data pertumbuhan ekonomi sektor industri manufactur/pengolahan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun

Tabel 1.3
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri
Pengolahan di lihat dari PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga
Konstan
Tahun 2011-2015 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kab Pandeglang	5.94	3.78	4,48	4.19	4.34
Kab Lebak	3.72	3.99	4.88	1.43	-3.30
Kab Tangerang	6.94	4.46	5.46	1.47	2.53
Kab Serang	5.92	4.04	4.12	3.74	5.35
Kota Tangerang	4.84	2.83	3.92	1.69	3.39

⁵ Ana Nur, "Pengaruh Investasi Sektor Industri dan Pertumbuhan Produksi Indonesia 2001-2006," (Skripsi Pogram Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomo dan Bisnis Islam Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Kota Cilegon	72.51	7.95	5.65	3.02	3.87
Kota Serang	4,24	7.47	9.25	8.52	3.35
Kota Tangerang Selatan	4,54	2.98	3.26	7.24	3.97

Pada tahun 2015 perekonomian Provinsi Banten mengalami peningkatan sebesar 3,30 dibandingkan dengan sebelumnya hanya mencapai 1,49persen. Perkembangan perekonomian Banten tergambar pula dari angka PDRB ADH Berlaku. Pada tahun 2015 PDRB Banten ADH Berlaku telah mencapai 477,94 triliun rupiah. Sedangkan tahun sebelumnya hanya mencapai 428,47 triliun rupiah, meningkat sebesar 10,35 persen. Dan pada tahun 2015, lapangan usaha yang memiliki kontribusi tertinggi pada PDRB Provinsi Banten adalah industri pengolahan.⁶

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan karna pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi menjadi problematika sekaligus kebutuhan dengan mengikuti trend pertumbuhan yang meningkat atau menurun disebabkan oleh

⁶http://banten.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Buku-Saku-Produk-Domestik-Regional-Bruto-Provinsi-Banten-2016-2017.pdf diunduh pada 18 Februari 2020, pukul 11:15

performa perekonomian negara tersebut. Sedangkan indikator dari pertumbuhan ekonomi sendiri yaitu adanya proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Adanya kenaikan output akan dapat dipastikan terjadinya kenaikan produksi barang dan jasa sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kemudian kenaikan produksi barang dan jasa akan dapat menaikkan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai produk domestik bruto (PDB). Komposisi nilai PDB bervariasi mengikuti besarnya kontribusi tiap sektor perekonomian suatu negara atau wilayah tersebut. Sehingga adanya dominasi salah satu sektor akan menentukan struktur perekonomian suatu wilayah atau negara akan berkembang dan mengalami pergeseran seiring dengan meningkatnya kapasitas pembangunan ekonomi yang dilaksanakan⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Dan Raata-rata Lama Sekolah Terhadap Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Priode 2011-1015”**

⁷ Syarifuddin Husen, “Pengaruh Pengeluaran Agregat Dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflikasinya Pada Kesejahteraan Sosial,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,” Vol. 12, No. 1, (juni, 2011), Sekolah Tinggi Ilmu Swadaya, h. 130-131 <http://googleweblight.com/>, diunduh pada 2 Maret 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya gerak sektor industri dan meningkatnya tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten belum diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja
2. Sektor-sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Banten lebih banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari luar Banten
3. Tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten masih tergolong tinggi. Padahal, provinsi banten sangat terkenal dengan kawasan industrinya
4. Tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan tingkat pendidikan tinggi, yaitu lulusan SMK menempati posisi tertinggi penyumbang TPT jika di banding dengan jenjang pendidikan yang lain

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian nanti tidak melebar dan menyimpang dari sarasanya. Penulis hanya meneliti pengaruh pertumbuhan

ekonomi sektor industri (industri pengolahan) dan rata-rata Lama sekolah terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2011-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masa ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2011-2015?
2. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2011-2015?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi sektor industri dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2011-2015?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2011-2015

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2011-2015
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor industri dan rata-rata lama sekolah terhadap angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2011-2015

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini merupakan sarana untuk belajar, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai produk domestik regional bruto di Provinsi Banten, khususnya dalam menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor industri dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Banten

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, penelitian ini

menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberi pendidikan kepada mahasiswa.

3. Bagi Pemerintah Provinsi Banten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk mengkaji dampak dari pertumbuhan ekonomi sektor industry dan pendidikan di Provinsi Banten

G. Penelitian terdahulu yang Relevan

Tabel 1.4

No	Nama Penulis dan judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Sayifullah dan Ade Sufriatna Judul: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Banten	Objek dalam penelitian ini	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005-2011	<p>a. Metodologi: dalam penelitian ini menggunakan data time series 2005-2011 dan jenis data yang digunakan data sekunder.</p> <p>b. Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel pertumbuhan ekonomi sektor industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. • Variabel tingkat

				<p>pendidikan SD, SMP, SMA memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel tingkat pendidikan tinggi (TPT) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri
2	<p>Ida Bagus Agung Bayu Windayana dan Ida Bagus Darsana</p> <p>Judul: Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota</p>	<p>Dalam jurnal ini bukan hanya meneliti tentang tingkat pendidikan. Tapi, menganalisis umk dan investasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menganalisis tingkat pendidikan dan</p>	<p>a. Metodologi: dalam penelitian ini menggunakan data time series 2014-2018 dan jenis data yang digunakan data sekunder</p> <p>b. Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variable tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan

			<p>pertumbuhan ekonomi sektor industri Kabupaten/Kota Di Prvinsi Banten</p>	<p>ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel UMK berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi • Variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi • Variable ketenagakerjaan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
--	--	--	---	--

H. Kerangka Pemikiran

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu rezim pemerintahan adalah seberapa banyak lapangan pekerjaan yang bisa diciptakan untuk rakyatnya. Dengan kata lain keberhasilan pemerintahan suatu Negara dikatakan berhasil diukur antara lain dari seberapa kecil tingkat

pengangguran dimasyarakatnya. Makin besar tingkat pengangguran (*unemployment*), makin tidak berhasil pemerintah, dan sebaliknya.⁸ Penciptaan kesempatan kerja yang tinggi (*high employment*) adalah sasaran dari makro ekonomi yang masih menjadi PR (*Pekerjaan Rumah*) pemerintah. Sasaran ini sangat penting, karena pengangguran berdampak negatif pada kehidupan ekonomi dan social masyarakat.

Hukum oknum menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sangat berhubungan erat dengan fluktuasi pada siklus bisnis. Saat resesi, ketika output rill merosot jauh di bawah output potensialnya, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang, sebagai akibatnya angka pengangguran membengkak. Sebaliknya, pada waktu ekspansi atau “boom”, ketika output rill meningkat, kesempatan kerja banyak tersedia sehingga angka pengangguran menurun.⁹

Pertumbuhan ekonomi harus berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui tingginya penyerapan tenaga kerja. Namun, seringkali pertumbuhan ekonomi tidak mendorong penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan manambah suatu

⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta, Rajawali Pers. 2013), h. 479

⁹ Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006), h. 222

kapasitas suatu negara atau wilayah untuk memproduksi barang dan jasa, dan akan meningkatkan tingkat produksi dan taraf hidup masyarakat. Dengan bertambahnya kapasitas produksi, permintaan akan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja akan meningkat pula dan menciptakan kesempatan kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Provinsi Banten. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa Provinsi Banten memiliki banyak wilayah industri seperti Cilegon, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Tangerang, maka sudah seharusnya sektor industri mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor industri dan penduduk dengan tingkat pendidikan SMA maupun pada jenjang pendidikan tinggi di Provinsi Banten mengalami peningkatan. Namun, penyerapan tenaga kerja di

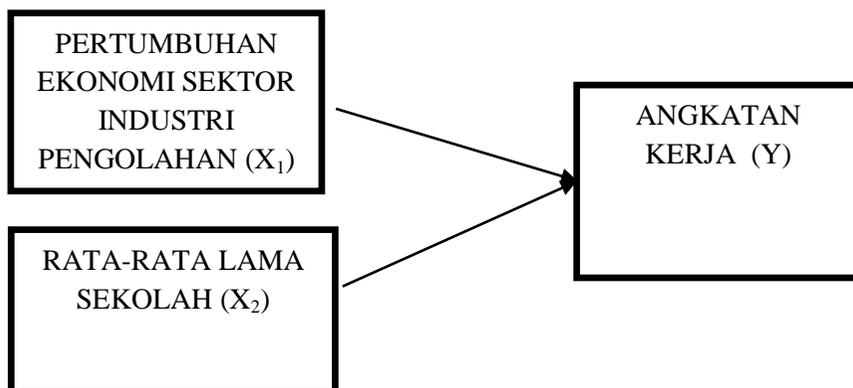
sektor industri tidak berjalan lurus dengan semakin menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri.¹⁰

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan.

Gambar 1.1

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Rata-rata Lama

Sekolah Terhadap Angkatan Kerja



¹⁰ Ade Supriatna, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Banten 2005-2011"....10

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengimpunan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga menimbulkan resiko. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

Tingkat produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang dapat mempengaruhi jumlah investasi pada daerah tertentu. Ketika investasi tinggi maka akan menambah kapasitas produksi dan kemudian memberikan lapangan kerja juga akan terbuka.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Angkatan Kerja

H1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Angkatan Kerja

J. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik analisis data menggunakan regresi *General Least Square* (GLS), data yang diteliti meliputi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan antara data time series dengan data cross section. Data time series yaitu runtun waktu pada tahun 2011-2015, dan cross section yaitu 4 kabupaten dan 4 kota di provinsi Banten, yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS).

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai teori.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama, guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan operasional variabel penelitian yang digunakan.

Bab IV: Analisis Data

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan deskriptif sampel penelitian, analisis kolerasi antara variabel x dan variabel y, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah di olah dan telah di olah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.